

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empiris mengenai pengaruh kualitas aset, ukuran bank, kecukupan modal, dan profitabilitas terhadap likuiditas perbankan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas aset (*non-performing loan*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perbankan. Nilai rata-rata NPL pada perusahaan sampel selama periode penelitian sebesar 1,64%. Berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia nilai rata-rata tersebut mengindikasikan kondisi ekonomi yang sangat baik. Kecenderungan penurunan NPL terus terjadi karena industri perbankan bisa menekan angka kredit macet. Banyaknya kredit yang disalurkan oleh pihak bank yang selektif dengan menggunakan 5C semakin menurunkan resiko kredit macet, sehingga tidak akan mengganggu likuiditas dari bank tersebut.
2. Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan. Bank dengan ukuran besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank untuk menyediakan penawaran jasa keuangan yang lebih luas. Dengan penawaran jasa keuangan yang lebih luas, maka akan

memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan pada bank tersebut. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan bank, semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank, sehingga semakin baik stabilitas likuiditas.

3. Kecukupan modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap likuiditas bank. Nilai rata-rata CAR pada perusahaan sampel selama periode penelitian sebesar 17,40%. Berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia nilai rata-rata tersebut mengindikasikan tingkat kesehatan yang sangat baik dengan CAR yang ditetapkan oleh pemerintah serta likuiditas yang juga relatif stabil, maka CAR tidak mempengaruhi LDR secara langsung karena CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Sedangkan kerugian bank akibat kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga semakin menurun, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap LDR.
4. Profitabilitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Nilai rata-rata ROA pada perusahaan sampel selama periode penelitian sebesar 1,25%. Berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia nilai rata-rata tersebut mengindikasikan kondisi ekonomi yang baik. Hubungan yang Positif antara ROA dan LDR pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi jika ROA semakin besar akan berdampak pada meningkatnya

keuntungan yang diperoleh bank, dengan laba yang besar akan meningkatkan modal sehingga dapat menyalurkan kredit lebih banyak dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan perbankan, investor, dan nasabah khususnya pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didalam menilai tingkat kesehatan bank dari aspek likuiditasnya.

### **1. Bagi Perbankan**

- a. Bank hendaknya menjaga stabilitas likuiditas dan komposisi likuiditas yang dimiliki dengan memperhatikan risiko-risiko yang mungkin terjadi baik secara internal atau eksternal, yang dapat mengganggu kestabilan likuiditas yang bank miliki.
- b. Bank hendaknya meningkatkan jumlah pendapatan yang dimiliki dengan cara memberikan kredit dengan bunga yang lebih rendah dan memberikan fasilitas-fasilitas baru yang berkaitan untuk menunjang sistem pembayaran.
- c. Bank hendaknya meningkatkan aset yang dimiliki agar dapat menunjukkan besarnya likuiditas yang dimiliki bank, sehingga memungkinkan bank untuk menyediakan penawaran jasa keuangan yang lebih luas dan memberikan daya tarik bagi masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan bank tersebut.

## 2. Bagi Investor

- a. Penting bagi investor untuk selalu mengamati perkembangan likuiditas perbankan yang sahamnya investor miliki. Sebab apabila bank dinyatakan bangkrut oleh lembaga yang berwenang maka para pemegang saham mendapatkan prioritas terakhir atas hak klaim. setelah bank tersebut melunasi kewajiban dari hasil penjualan kekayaan bank, Jika masih ada sisanya, itulah yang akan dibagikan kepada pemegang saham, namun apabila tidak ada sisanya maka pemegang saham tidak akan mendapat apa-apa dari investasi yang dilakukannya.
- b. Investor perlu menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan, khususnya mengenai *Capital Adequacy Ratio*, *Size of Bank*, *Profitability* dan *non-performing loan* yang menunjukkan kesehatan bank dalam mengelola perkreditan. Pengelolaan perkreditan yang baik akan memberikan hasil yang baik dalam hal likuiditas, sehingga investor mendapatkan rasa aman dalam mengambil keputusan berinvestasi.

## C. Saran

Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya agar lebih dapat mengembangkan penelitian ini. Peneliti berharap penelitian yang telah dilakukan ini dapat menginspirasi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan ini. Peneliti menyadari penelitian ini memiliki banyak kekurangan, Oleh sebab itu, peneliti menyarankan untuk:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dari kualitas aset seperti kualitas aktiva produktif (KAP) dan non-performing finance (NPF) yang diduga dapat berpengaruh terhadap likuiditas bank.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek pengamatan dengan mengikutsertakan jenis bank lain misalnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan bank syariah atau dari Bursa Efek di luar negeri agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain baik dari internal bank seperti *net working capital*, suku bunga deposito, suku bunga kredit, atau dari eksternal bank seperti tingkat inflasi, produk domestik bruto, suku bunga Bank Indonesia, dan lain-lain agar hasil penelitian mengenai likuiditas bank lebih baik.

